

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, di mana data yang diperoleh dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasi sesuai kenyataan lapangan untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dengan metode tersebut dapat diketahui bagaimana kinerja pemandu wisata Bus Wisata Tampomas dengan hasil berupa deskripsi kinerja pemandu wisata Bus Wisata Tampomas secara faktual, sistematis, dan akurat.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Objek dalam penelitian ini adalah kinerja pemandu wisata Bus Wisata Tampomas di Kabupaten Sumedang.

1. Sejarah Bus Wisata Tampomas

GAMBAR 2 **BUS WISATA TAMPOMAS**



Sumber: Organda Kab. Sumedang, 2023

Bus Wisata Tampomas merupakan salah satu bus wisata yang ada di Jawa Barat, tepatnya berada di Kabupaten Sumedang. Bus Wisata Tampomas merupakan bus wisata yang diberikan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Jawa Barat. Bus ini telah ada sejak Maret 2018. Saat ini telah ada tiga Bus Wisata Tampomas yang beroperasi di Kabupaten Sumedang, yaitu berwarna hijau, coklat, dan ungu. Bus Wisata Tampomas dioperasikan oleh tiga awak bus, yaitu pemandu wisata, pengemudi, dan petugas keamanan.

2. Rute Bus Wisata Tampomas

TABEL 3
RUTE BUS WISATA TAMPOMAS

Rute City Tour		Rute Luar Kota	
Rute	<i>Shelter</i> (Taman Endog) - Gedung Negara - Gunung Puyuh - Bundaran Binokasih - Tahura Gunung Kunci - kantor IPP (Induk Pusat Pemerintahan) Kab. Sumedang - Bunderan Adipura (Alamsari) - Jalan Ojolali - Jalan Tampomas - Taman Endog (<i>Shelter</i>)	Rute	Objek wisata berdasarkan permintaan pengguna. Rata-rata pengguna Bus Wisata Tampomas menggunakan layanan Bus Wisata Tampomas untuk mengunjungi Jatigede. (<i>Meeting point – tour – end point</i>).
Durasi	45 menit	Durasi	8 jam
Harga	Rp 15.000/orang	Harga	Senin- Jumat Rp 1.200.000/bus Sabtu-Minggu Rp 1.300.000/bus
Jam Operasional	08.00-16.00	Jam Operasional	08.00-16.00
Jadwal Keberangkatan	1-2 jam sekali (3-7 kali dalam satu hari)	Jadwal Keberangkatan	8 jam perjalanan
Sistem penggunaan	Langsung mendatangi <i>shelter</i> pada hari-H	Sistem penggunaan	<i>Booking</i> melalui Organda Kab. Sumedang minimal satu minggu sebelum keberangkatan

Sumber: data olahan penulis, 2023

Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui bahwa Bus Wisata Tampomas memiliki dua rute, yaitu rute *city tour* dan rute luar kota. Rute *city tour* merupakan rute reguler yang beroperasi setiap hari Senin-Minggu dengan jam operasional mulai dari pukul 08.00-16.00 dengan jadwal keberangkatan satu jam sekali atau 3-7 kali dalam satu hari tergantung keramaian pengguna. Untuk rute reguler terdapat *shelter* atau

tempat pembelian tiket di Taman Endog, Sumedang. Rute *city tour* Bus Wisata Tampomas dimulai dari *shelter/meeting point* dan berakhir di *end point* pada lokasi yang sama yaitu di Taman Endog, untuk lebih jelasnya tertera pada tabel di atas. Durasi perjalanan untuk rute *city tour* yaitu berlangsung selama lebih kurang 45 menit dengan harga tiket Rp 15.000/orang berlaku untuk dewasa dan anak-anak. Sedangkan untuk rute luar kota merupakan sistem sewa di mana Bus Wisata Tampomas akan beroperasi apabila ada yang menyewa untuk mengunjungi tempat wisata tertentu. Untuk rute luar kota rata-rata pengguna layanan Bus Wisata Tampomas menyewa untuk mengunjungi tempat wisata Jatigede. Harga sewa satu Bus Wisata Tampomas, yaitu Senin-Jumat 1,2 juta dan Sabtu-Minggu 1,3 juta untuk lama masa penggunaan yaitu 8 jam dengan ketentuan *meeting point* atau titik kumpul keberangkatan menyesuaikan penyewa atau pengguna dan berakhir di tempat keberangkatan yang sekaligus menjadi *end point*. Jam operasional rute luar kota sama seperti rute *city tour*, yaitu mulai dari pukul 8 pagi hingga 4 sore. Untuk kapasitas Bus Wisata Tampomas, yaitu bisa memuat 16-20 orang dalam satu bus.

3. Awak Bus Tampomas

TABEL 4
DAFTAR AWAK BUS TAMPOMAS

No.	Awak Bus	Jumlah
1.	Pengemudi	6
2.	Pemandu Wisata	4
3.	Petugas Keamanan	5

Sumber: data olahan penulis, 2023

Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui bahwa Bus Wisata Tampomas memiliki enam pengemudi, empat pemandu wisata, dan lima petugas keamanan. Pengemudi Bus Wisata Tampomas yang ada sudah bersertifikat dan kompeten. Untuk pemandu wisata Bus Wisata Tampomas saat ini hanya satu yang sudah berlisensi HPI, sedangkan tiga lainnya belum berlisensi HPI. Dan untuk petugas keamanan Bus Wisata Tampomas saat ini ada lima petugas keamanan yang bekerja di Bus Wisata Tampomas. Awak bus memiliki beragam seragam, mulai dari kaos, batik, dan kemeja lapangan.

4. Pemandu Wisata Bus Wisata Tampomas

TABEL 5

DAFTAR PEMANDU WISATA BUS WISATA TAMPOMAS

No.	Pemandu Wisata	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja	Kemampuan Bahasa	Jadwal Kerja
1.	Pemandu 1	Wanita	Diploma III	3 tahun	Indonesia, Sunda, Inggris	3x seminggu/ menyesuaikan
2.	Pemandu 2	Wanita	SMA	2 tahun	Indonesia, Sunda	3x seminggu/ menyesuaikan
3.	Pemandu 3	Wanita	SMA	2 tahun	Indonesia, Sunda	3x seminggu/ menyesuaikan
4.	Pemandu 4	Wanita	SMA	2 tahun	Indonesia, Sunda	3x seminggu/ menyesuaikan

Sumber: data olahan penulis, 2023

Pemandu wisata Bus Wisata Tampomas saat ini total ada empat pemandu wisata. Satu pemandu lulusan diploma III sastra Inggris dan tiga lainnya merupakan lulusan SMA. Pemandu wisata Bus Wisata Tampomas saat ini semuanya berjenis kelamin wanita dengan jadwal

kerja seminggu tiga kali dan menggunakan sistem kerja bergilir serta tidak ada ketentuan khusus untuk memandu bus warna tertentu. Dalam satu kali perjalanan Bus Wisata Tampomas akan dipandu oleh satu pemandu wisata yang akan memandu sesuai rute yang dilewati, mulai dari menceritakan sejarah hingga budaya pada rute yang dilewati sepanjang perjalanan, baik untuk *city tour* maupun rute luar kota. Pemandu wisata yang ada saat ini juga baru melakukan satu kali pelatihan, yaitu pelatihan yang bersifat umum tidak terperinci terhadap satu tema. Pemandu wisata Bus Wisata Tampomas memiliki beberapa seragam mulai dari kaos lapangan (polo), kemeja (PDL), batik, dan kaos biasa. Pemandu wisata juga menggunakan tanda pengenalan berupa *id card* berupa pin yang disematkan pada baju pemandu wisata agar mudah dibaca oleh pengguna Bus Wisata Tampomas.

5. Standar Operasional Prosedur Pemandu Wisata Bus Wisata Tampomas
 - a. Mempersiapkan diri dengan berpakaian rapih, bersih, sopan, dan berpenampilan simpatik.
 - b. Mempersiapkan materi pemanduan baik materi objek wisata maupun lingkungan sekitar.
 - c. Dapat menguasai bahasa nasional, bahasa sunda, dan fasih berbahasa inggris.
 - d. Memastikan keberadaan pengemudi dan kelengkapan kendaraan di dalam bus.

- e. Memperkenalkan diri dan awak bus lainnya, serta memastikan kenyamanan penumpang, mampu menciptakan suasana gembira dan sopan santun.
- f. Memberikan keterangan yang baik tentang cerita sejarah, objek wisata dengan akurat dan benar, menghindari pembicaraan yang menimbulkan perdebatan.
- g. Tidak dibenarkan mencemarkan nama baik organisasi, menceritakan masalah pribadi yang bertujuan untuk menimbulkan rasa belas kasihan dari pengguna Bus Wisata Tampomas.
- h. Pada sistem sewa mempersilahkan Pimpinan Rombongan untuk memimpin doa dan pemandu wisata memeriksa segala kelengkapan pesertanya.
- i. Pada sistem sewa, pemandu dapat membantu pengemudi mengecek tentang segala kebutuhan (kartu tol, kelengkapan audio, dll).
- j. Pada saat kembali ke *shelter* atau *end point*, pemandu harus dapat memberikan kesan yang baik agar pengguna Bus Wisata Tampomas ingin berkunjung kembali, dan tidak lupa mengucapkan terima kasih.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2008) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pengguna Bus Wisata Tampomas.

Berdasarkan data pengguna Bus Wisata Tampomas yang diterima dari Organda Kab. Sumedang selaku pihak pengelola bus, populasi pengguna Bus Wisata Tampomas periode kunjungan Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023 sebanyak 8730 pengguna.

2. Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini, salah satunya, yaitu *purposive sampling* (Sugiyono, 2008).

Non probability sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel untuk penelitian (Sugiyono, 2008).

Teknik *purposive sampling* pada penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan, berikut:

- a. Pengguna Bus Wisata Tampomas (telah menggunakan layanan Bus Wisata Tampomas)

b. Pengguna Bus Wisata Tampomas merupakan masyarakat Kabupaten Sumedang maupun wisatawan luar Kabupaten Sumedang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Krejcie dan Morgan sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel (Krejcie & Morgan, 1970), untuk populasi sejumlah 8730, sebagai berikut:

TABEL 6

TABEL KREJCIE & MORGAN

Populasi(N)	Sample(s)	Populasi(N)	Sample(s)	Populasi(N)	Sample(s)
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber: Krejcie & Morgan, 1970

Krejcie & Morgan dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan sebesar 5%. Jadi ukuran sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan sebesar 95%, terhadap populasi. Maka pengambilan jumlah sampel dengan mengacu pada tabel Krejcie &

Morgan, yaitu dengan total populasi antara 8000 sampai 9000 diperoleh sampel sebanyak 367 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini data dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna Bus Wisata Tampomas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data tambahan dan informasi yang diperlukan melalui wawancara tidak terstruktur dan studi kepustakaan.

2. Teknik dan Alat Kumpul Data

a. Teknik Kumpul Data

1) Survei

Dengan teknik kumpul data berupa survei dilakukan langsung di Bus Wisata Tampomas selama dua bulan. Proses survei ini berlangsung antara bulan Mei- Juni 2023 dengan cara

penyebaran angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah menggunakan layanan Bus Wisata Tampomas sesuai banyak sampel yang dibutuhkan.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna tentang suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur, sehingga tidak ada pedoman wawancara yang disusun. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara yang bebas, di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2008). Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola Bus Wisata Tampomas yaitu Organda Kab. Sumedang dengan staf bagian sekretariat yang dilakukan pada Jumat, 20 Januari 2023. Tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai Bus Wisata Tampomas serta melengkapi pengumpulan data.

3) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan

data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang sebelumnya telah ada.

b. Alat Kumpul Data

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, kuesioner akan disebar melalui pemandu wisata Bus Wisata Tampomas kepada pengguna Bus Wisata Tampomas pada saat akhir perjalanan. Kuesioner berisi pertanyaan maupun pernyataan mengenai penilaian kinerja pemandu wisata, yaitu penampilan, kemampuan kompetensi profesional, kemampuan mengatasi masalah, kemampuan organisasi, dan kemampuan perkenalan yang menghibur. Bentuk kuesioner ini yaitu kuesioner tertutup (jawaban dari pertanyaan kuesioner sudah disediakan oleh penulis) yang disertai dengan data responden. Kuesioner berisi 20 pernyataan yang harus diisi oleh responden. Jumlah responden yang diperlukan yaitu sebanyak 367 orang.

3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan skala likert. Skala likert dipakai untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan dinilai dan dijabarkan menjadi indikator variabel,

kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban dari masing-masing item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2008).

TABEL 7
SKALA LIKERT

Pernyataan Skor	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup (C)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, 2008

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Variabel pada penelitian ini, yaitu penampilan, kemampuan kompetensi professional, kemampuan mengatasi masalah, kemampuan organisasi, dan kemampuan perkenalan yang menghibur.

Dimensi penampilan menilai kepribadian, kondisi kesehatan, keramahan, kejujuran, kesopanan, serta kerapian pakaian pemandu wisata.

Dimensi kemampuan kompetensi professional menilai pengetahuan tentang budaya, sejarah, dan gaya hidup dari destinasi wisata dan wisatawan. Dimensi kemampuan mengatasi masalah menilai kemampuan pemandu wisata menangani keluhan dan kejadian tak terduga selama perjalanan. Dimensi kemampuan organisasi menilai kemampuan manajemen waktu selama perjalanan, kerja sama dengan staf lain, dan pengorganisasian kegiatan dalam perjalanan wisata. Dimensi kemampuan perkenalan yang menghibur menilai kemampuan pemandu wisata memperkenalkan tempat hiburan yang menarik, memperkenalkan restoran, produk tradisional dan khusus, dan kemampuan untuk memperkenalkan tempat berbelanja.

TABEL 8
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

Variable	Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian
Kinerja Pemandu Wisata (Nguyen, 2015)	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Berkepribadian baik • Berpenampilan rapi • Jujur dan dapat diandalkan • Kondisi kesehatan baik 	Kuesioner
	Kemampuan kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang destinasi wisata • Pengetahuan tentang gaya hidup masyarakat setempat • Paham budaya wisatawan 	
	Kemampuan mengatasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Tangani keluhan wisatawan • Tangani permasalahan dan konflik selama <i>tour</i> • Tangani insiden yang tidak terduga dan mendesak • Tangani argumen di antarawisatawan • Penilaian yang baik dalam berargumen dengan wisatawan 	
	Kemampuan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Paham <i>itinerary</i> dan jadwal perjalanan • Manajemen waktu yang baik • Atur kegiatan dalam <i>tour</i> • Bekerja sama dengan awak bus lain 	
	Kemampuan perkenalan yang menghibur	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan restoran • Pengenalan makanan tradisional dan asli kepada wisatawan • Pengenalan tempat hiburan yang menarik • Pengenalan toko terpercaya kepada wisatawan 	

Sumber: Nguyen, 2015

F. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat pengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008).

Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2008). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

n = Jumlah Responden

Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan *software Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25. Untuk menguji validitas instrument. Instrumen berupa kuesioner di uji coba kepada 30 orang responden. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} untuk

menganalisis hasil validitasnya. Dengan $N=30$, $df=(N-2)=30-2=28$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel}=0,361$. Instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} .

TABEL 9
HASIL UJI VALIDITAS

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (Sig. 0.05)	Keterangan
1.	0,847	0.361	VALID
2.	0,709	0.361	VALID
3.	0,739	0.361	VALID
4.	0,744	0.361	VALID
5.	0,811	0.361	VALID
6.	0,592	0.361	VALID
7.	0,686	0.361	VALID
8.	0,736	0.361	VALID
9.	0,843	0.361	VALID
10.	0,701	0.361	VALID
11.	0,792	0.361	VALID
12.	0,776	0.361	VALID
13.	0,735	0.361	VALID
14.	0,860	0.361	VALID
15.	0,817	0.361	VALID
16.	0,761	0.361	VALID
17.	0,657	0.361	VALID
18.	0,743	0.361	VALID
19.	0,769	0.361	VALID
20.	0,771	0.361	VALID

Sumber: data hasil olahan penulis, 2023

Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 butir pernyataan pada instrument penelitian dinyatakan valid, sehingga bisa digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabel tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2008).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

σ^2 : varian total

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan *software Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 25. Uji reliabilitas

dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan pada instrument penelitian.

Hasil uji reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai berikut:

TABEL 10
HASIL UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,959	Reliabel

Sumber: data olahan penulis, 2023

Hasil uji reliabilitas pada 20 indikator pernyataan Bus Wisata Tampomas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 11
JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian						
2.	Pengumpulan Proposal Usulan Penelitian						
3.	Seminar Usulan Proposal Penelitian						
4.	Survei Lapangan						
5.	Penyusunan Proyek Akhir						
6.	Pengumpulan Proyek Akhir						
7.	Sidang Proyek Akhir						